

ANALISIS KESULITAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA SISWA BIMBINGAN BELAJAR FUN ENGLISH

Hesty Rohmatul Inayah

Fakultas Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Article History

Received : Juni 2024

Revised : Juni 2024

Accepted : Juli 2024

Published : Agustus 2024

Corresponding author:

hestyinayah1303@gmail.com

No. Contact:

Cite This Article:

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jushpen.v3i2.1586>

Abstract: The aim of this research is to determine the difficulties students experience when speaking English and the factors that influence students' difficulty speaking English in Fun English tutoring students. This research was conducted on 11 Fun English tutoring students, using qualitative research methods. Data collection techniques in this research used questionnaires, interviews with students and documentation. The data analysis technique in this research uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Testing the validity of the data uses the Triangulation technique. The results of the research show that: The difficulties experienced by students in speaking English are difficulties in using grammar, difficulties in using vocabulary and also difficulties in pronunciation. The factors that cause students to have difficulty speaking English are lack of confidence, lack of mastery of vocabulary and also lack of motivation in speaking English.

Keywords: Difficulty, Speaking, English, Difficulty factors

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa ketika berbicara bahasa Inggris dan faktor-faktor yang memengaruhi siswa kesulitan berbicara bahasa Inggris pada siswa bimbingan belajar Fun English. Penelitian ini dilakukan terhadap 11 siswa bimbingan belajar Fun English, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dengan siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penemuan kesimpulan data

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk dipelajari, karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang secara umum digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari luar negeri. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang bersifat internasional yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar Negara (Lena dkk, 2023). Dalam pelajaran Bahasa Inggris ada empat aspek pembelajaran, yaitu aspek mendengarkan (*listening*), aspek menulis (*writing*), aspek membaca (*reading*) dan juga aspek berbicara (*speaking*) (Susanthi, 2021). Selain itu, terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat aspek tersebut, yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (tata bahasa). Namun berbicara (*speaking*) dianggap sebagai keterampilan yang paling penting diantara keempat keterampilan tersebut.

Speaking merupakan proses komunikasi berkelanjutan dimana pesan, simbol, dan makna akan selalu berinteraksi antara pembicara dan pendengar. Dalam keterampilan berbicara, seseorang harus memperhatikan unsur situasi atau konteks dan paralinguistik (pesan non-verbal terkait dengan cara pengucapan atau intonasi suara) yang nantinya sangat membantu proses komunikasi (Octavia 2022). Menurut Djargo Tarigan, dkk dalam Octavia (2022) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara biasanya identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Penggunaan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan berbicara Bahasa Inggris. Pertama, sebagian besar siswa tidak dapat berbicara Bahasa Inggris dikarenakan mereka tidak tahu cara

mengucapkan apa yang ada di dalam pikiran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kekurangan kosa kata untuk berbicara Bahasa Inggris (Alqahtani 2015). Kedua, siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan ketika berbicara. Pada dasarnya, beberapa siswa ingin berbicara, tetapi mereka kurang dalam beberapa aspek Bahasa Inggris seperti pengucapan, kosa kata, dll. Sabouri (2016) menjelaskan bahwa pengucapan merupakan bagian penting dari kompetensi komunikatif. Ketiga, siswa kurang percaya diri. Banyak siswa yang menganggap bahasa Inggris mereka buruk dan merasa tidak dapat berbahasa Inggris dengan baik. Kurangnya rasa percaya diri siswa biasanya terjadi ketika siswa menyadari bahwa lawan bicaranya tidak dapat memahami apa yang dikatakan (Nakhalah. 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan mengenai suatu keadaan dalam bentuk narasi atau tulisan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam serta suatu data yang mengandung makna. Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas IV yang belajar di bimbel terdiri dari 11 siswa. Penelitian ini dilakukan di *English Training Centre (Fun English)* Paciran Lamongan. Penelitian ini dilakukan mulai hari kamis tanggal 13 juni 2024 sampai dengan hari jumat tanggal 21 juni 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara mendalam dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pedoman wawancara. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah Triangulasi, Triangulasi teknik yang dilakukan pada penelitian ini yakni melakukan pengujian keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian yakni siswa, dengan teknik yang berbeda yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan tes kuesioner dan wawancara mendalam kepada masing-masing siswa mengenai kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Deskripsi hasil penelitian tersebut akan memudahkan untuk melakukan analisis penelitian yang dilakukan secara kualitatif deskriptif. Data yang dipaparkan adalah sebagai berikut. Pada penelitian ini akan menguraikan hasil data yang diperoleh dari beberapa informan melalui wawancara dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian dilaksanakan di *English Training Centre Fun English* Paciran Lamongan, yaitu mengenai kemampuan berbicara bahasa Inggris.

a. **Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris**

Dari data yang diperoleh melalui kuesioner wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan kesulitan yang dihadapi siswa ketika berbicara Bahasa Inggris seperti: siswa kurang percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris, mereka takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga kekurangan kosa kata yang diperlukan, sehingga ketika guru bertanya kepada beberapa siswa, siswa tidak menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris karena siswa tidak tahu apa yang guru katakan. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa Inggris namun pengucapannya kurang jelas sehingga siswa diminta guru untuk mengulanginya beberapa kali. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa ketika berbicara bahasa Inggris berdasarkan hasil kuesioner yaitu vocabulary yang terbatas, kurang menguasai penggunaan grammar, dan juga kesulitan dalam pronunciation.

Berikut merupakan hasil penilaian dari berbicara dialog dengan siswa :

No.	Nama Siswa	Penilaian			
		Pengucapan	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran
1.	MKU	2	2	3	3
2.	ZM	2	3	3	2
3.	TGE	3	2	2	3
4.	NNP	3	2	3	3
5.	BSW	4	3	4	5
6.	MJJH	4	3	4	4
7.	AIF	2	2	2	2

8.	KSP	2	3	3	2
9.	MLF	3	3	4	4
10.	SJNV	2	3	2	2
11.	MAAP	3	3	4	2

Berdasarkan hasil tes *speaking* diatas, penilaian berbicara bahasa Inggris masih sangat rendah. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai kurang disegala aspek, seperti pengucapan, tata bahasa, kosa kata dan kelancaran dalam berbicara bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris khususnya berdialog.

Kesulitan yang dihadapi siswa saat berbicara bahasa Inggris adalah kurang percaya diri, kurang menguasai grammar, dan kurang menguasai kosa kata, hal tersebut memengaruhi kelancaran siswa ketika berbicara bahasa Inggris. Sebagian siswa kurang percaya diri untuk berbicara bahasa Inggris karena merasa bahasa Inggrisnya jelek, pronounciation nya kurang bagus sehingga siswa tersebut sulit untuk menjawab pertanyaan dari tutor.

Berikut adalah kesulitan yang dihadapi siswa ketika berbicara bahasa Inggris:

a) Kurang menguasai kosa kata

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris karena kurang menguasai kosa kata, hal tersebut terjadi karena siswa kurang aktif dalam menggunakan kosa kata bahasa Inggris dan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Siswa yang kurang menguasai kosa kata membuat siswa kesulitan untuk berbicara bahasa Inggris.

b) Kesulitan menguasai *grammar*

Kesulitan yang dialami siswa pada saat berbicara bahasa Inggris adalah karena siswa kesulitan dalam penggunaan *grammar*, Sebagian siswa yang merasa tata bahasa Inggris itu sulit dan membingungkan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Siswa merasa takut untuk berbicara bahasa Inggris karena takut *grammar* yang digunakannya salah sehingga memiliki makna yang berbeda.

c) Kesulitan dalam *pronunciation*

Kesulitan lain yang dihadapi siswa ketika berbicara bahasa Inggris selain karena kesulitan menguasai *grammar* dan *vocabulary* adalah siswa kesulitan dalam pengucapan atau *pronunciation*. Sebagian besar siswa kesulitan saat mengucapkan kata yang ingin mereka gunakan untuk berbicara bahasa Inggris. Perbedaan tulisan dan cara baca menjadi kendala bagi sebagian besar siswa. Selain itu, pelafalan kata dan kalimat bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh logat bahasa daerah sehingga cara pelafalan kata atau kalimat bahasa Inggris masih sulit untuk dipahami dengan baik. Siswa takut kata atau kalimat yang mereka ucapkan salah dan memiliki arti berbeda sehingga nantinya kalimat yang mereka ucapkan berbeda makna dengan apa yang mereka maksud. Karena kesulitan dalam pengucapan ini membuat sebagian besar siswa kesulitan untuk berbicara bahasa Inggris.

b. **Faktor Yang Memengaruhi Siswa Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris**

Berdasarkan hasil Kuesioner, wawancara dan dokumentasi, Faktor yang memengaruhi siswa kesulitan berbicara bahasa Inggris adalah Kurang percaya diri dan kekurangan kosa kata. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa takut membuat kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris dan takut mendapat penilaian dari teman-temannya jika salah dalam berbicara bahasa Inggris, hal tersebut terjadi karena siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa takut membuat kesalahan, dan juga malu untuk berbicara bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang percaya diri. Kurang percaya diri menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Kurang percaya diri disebabkan karena siswa kurang menguasai *vocabulary*, *grammar* dan *pronunciation*. Selain kurang percaya diri, yang menjadi faktor kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Inggris adalah siswa kekurangan kosa kata. Kosa kata menjadi aspek penting dalam berbicara bahasa Inggris, karena ketika siswa kekurangan kosa kata maka siswa akan sulit untuk mengkai kata dalam bahasa Inggris sehingga siswa sulit untuk berbicara karena tidak tahu harus menggunakan kata.

a) Kurang Percaya Diri

Kepercayaan diri menjadi faktor keberhasilan dalam meningkatkan

kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. Jika kepercayaan diri seseorang kurang baik akan berdampak pada kemampuan untuk mengenal lingkungan dan orang lain. Faktor penting yang menyebabkan siswa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris adalah kurang percaya diri. Sebagian besar siswa Kurang percaya diri dengan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris mereka, mereka merasa takut salah sehingga mendapatkan penilaian dari temannya. Siswa juga cenderung malu untuk memulai berbicara bahasa Inggris karena merasa kemampuannya kurang, mereka merasa *pronunciation* mereka kurang bagus sehingga mereka merasa malu dan takut untuk berbicara bahasa Inggris.

b) Kurang Menguasai Kosakata

Selain karena kurang percaya diri, Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan berbicara bahasa Inggris adalah kurang menguasai kosakata. Kosakata (*vocabulary*) merupakan bagian dasar dan utama dalam proses pembelajaran Bahasa, termasuk Bahasa Inggris. Kelemahan para siswa dalam mempraktekkan Bahasa Inggris melalui aktifitas percakapan dan berbicara di depan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara terletak pada kurangnya kosakata Bahasa Inggris. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata karena mereka merasa belum memiliki kewajiban untuk menghafal kosakata bahasa Inggris karena jarang digunakan untuk berbicara karena bahasa sehari-hari mereka menggunakan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam berbicara bahasa Inggris berdasarkan dari data kuesioner, wawancara dan dokumentasi berupa transkrip tes berbicara dialog adalah sebagian besar siswa kesulitan pada pelafalan dalam bahasa Inggris (*pronunciation*), kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*), tata bahasa dalam bahasa Inggris (*grammar*) dan juga kepercayaan diri. Siswa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris karena takut melakukan kesalahan dan mendapat penilaian dari temannya. Adapun faktor yang memengaruhi kesulitan berbicara adalah siswa kurang percaya diri untuk berbicara bahasa Inggris dan kurang menguasai kosakata dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hakim M.A.R. 2019. Strategi Pengajaran Speaking Bagi Para Pembelajar Bahasa Inggris Berkarakteristik Introvert. Jurnal Pendidikan, Vol. 4(1)
- [2] Hidayati W. 2019. An Analysis of Difficulty Level in Speaking English by Eight Class Students of SMP Unismuh Makassar (Skripsi). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [3] Hosni S.A. 2014. Problems and Difficulties of Speaking that Encounter English Language Students at Al-Quds Open University. International Journal of Humanities and Social Science Invention. 5 (12):97
- [4] Putri S.O. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- [5] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [6] Wijiastuti Putri Laili. 2023. Analisis Kesulitan Membaca Teks Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Di MI Nurul Islam Penawangan Tahun Ajaran 2022/2023 (Skripsi). Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.